

Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Pejok

Moh. Sholahuddin^{1*}, Siti Ayu Ulandari², Sinta Nur Salsa Bella³, Wulan Agustin⁴,
Mochammad Dony Prasetyo⁵, Kurnia Trisna Dinanti⁶, Mursyida Mukhoffi⁷

sholahuddin15@gmail.com^{1*}, sitiayuulandari2@gmail.com²

¹Program Studi Teknik Sipil

^{2,3,4,5,6,7}Program Studi Ekonomi Pembangunan

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bojonegoro

Received: 26 08 2024. Revised: 10 09 2024. Accepted: 23 09 2024

Abstract : Training on the process of making dishwashing soap in Kepohbaru District Village was carried out as an effort to address the low skills and income of village communities and as an effort to empower the local economy. This training was attended by 18 participants with the main target being low-income communities and active PKK groups. The purpose of this service is to teach knowledge and skills to the community in producing dishwashing soap, so that it can realize opportunities for new businesses. The methods used in this service include an active participation approach or Participatory Action Research (PAR) and demonstrations, where training is carried out by delivering materials and direct practice. The results of the training showed that participants were able to make dishwashing soap supported by supporting materials such as brochures and modules as a reference for independent dishwashing soap production.

Keywords : Training, Dish Soap, Household Products.

Abstrak : Pelatihan proses membuat sabun cuci piring di Desa Kecamatan Kepohbaru dilaksanakan sebagai upaya untuk menghadapi rendahnya keterampilan dan pendapatan masyarakat desa dan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Pelatihan ini diikuti oleh 18 peserta dengan sasaran utama masyarakat berpenghasilan rendah dan kelompok PKK aktif. Tujuan dari pengabdian ini yakni dalam rangka mengajarkan pengetahuan serta keterampilan pada masyarakat dalam memproduksi sabun cuci piring, sehingga dapat mewujudkan kesempatan adanya usaha baru. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi pendekatan partisipasi aktif atau *Participatory Action Research* (PAR) dan demonstrasi, di mana pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi dan praktek secara langsung. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu membuat sabun cuci piring yang didukung dengan materi pendamping seperti brosur dan modul sebagai acuan untuk produksi sabun cuci piring secara mandiri.

Kata kunci : Pelatihan, Sabun Cuci Piring, Produk Rumah Tangga.

ANALISIS SITUASI

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan yang penting terutama pada bidang perekonomian (Nanda et al., 2024). Pertanian memiliki peran yang besar terutama di daerah pedesaan, hal tersebut juga dialami oleh Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Desa Pejok memiliki jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Kepohbaru, mayoritas penduduk bekerja dan menggantungkan ekonominya pada kegiatan pertanian baik sebagai petani ataupun menjadi buruh tani. Namun, sektor pertanian yang dianggap menjadi tulang punggung perekonomian, Desa ini masih memiliki permasalahan berupa kemiskinan yang menjadi tantangan besar oleh masyarakat setempat. Kemiskinan yang terjadi dapat berdampak pada kesejahteraan keluarga secara umum tetapi juga berdampak pada proses pembangunan desa yang mandiri.

Program membangun desa dengan upaya mencapai kemandirian dan kesejahteraan dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat desa. Proses memberdayakan penduduk desa dapat dilakukan dengan cara menaikkan tingkat pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan, kesadaran, dan dapat mempergunakan sumber daya dengan program maupun aktivitas pendampingan berdasarkan permasalahan serta apa yang diutamakan dari hal-hal yang dibutuhkan masyarakat serta tidak lupa melalui penetapan kebijakan (Endah, 2020). Proses memberdayakan masyarakat pada umumnya mencakup dua target pokok yakni melepaskan suatu wilayah dari keterbelakangan dan belenggu kemiskinan. Kedua mempererat masyarakat melalui partisipasinya dalam struktur kekuasaan yang berarti pemerintah berkolaborasi bersama dengan masyarakat untuk mencapai dua sasaran tersebut (Wahyuni & Hutasuhut, 2022).

Salah satu katalisator agar terlepas dari belenggu kemiskinan yang memegang peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa yaitu ibu rumah tangga. Berdasarkan identifikasi Desa Pejok sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam mengelola masalah finansial keluarga. Ibu rumah tangga dapat ikut serta andil dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan upaya pemberdayaan Perempuan melalui aktivitas usaha produktif rumah tangga, di samping aktivitas pemberdayaan ini untuk mewujudkan karakter mandiri berwirausaha namun juga dapat memperluas lapangan pekerjaan (Nisa et al., 2021). Hasil survei demografi di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, sebagian besar ibu rumah tangga di daerah ini tidak memiliki pekerjaan tetap dan mengandalkan penghasilan dari suami mereka, yang mayoritas bekerja di sektor pertanian

atau sebagai buruh harian. Situasi ini dapat menurunkan kesejahteraan pada keluarga dan menyebabkan kendala keuangan rumah tangga.

Kendala keuangan rumah tangga salah satunya disebabkan oleh tingginya pengeluaran kebutuhan primer dan sekunder pada keseharian setiap rumah tangga. Di antara contoh kebutuhan sekunder yang rutin dipergunakan dalam sektor rumah tangga yaitu sabun cuci piring (Harahap & Harahap, 2021). Sabun cuci piring adalah satu di antara kebutuhan penting dalam memastikan kebersihan yang optimal pada keseharian manusia, meskipun demikian sabun cuci piring tidak tergolong berkategori kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan yang harus selalu terpenuhi sehari-harinya (Amalia et al., 2018). Merujuk pada uraian masalah tersebut, guna menangani hal tersebut diperlukan upaya pemberdayaan ibu rumah tangga dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan produksi sabun cuci piring. Pelatihan ini didasari oleh sejumlah pertimbangan, termasuk tingginya permintaan di masyarakat, kebutuhan modal yang relatif rendah, dan proses produksi yang sederhana.

Faktor-faktor ini membuat produksi sabun cuci piring berperan sebagai pilihan yang tepat untuk pemberdayaan, karena dapat dengan mudah diterapkan oleh masyarakat dengan sumber daya yang terbatas sekaligus menjawab kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat (Sidabalok et al., 2023). Pembuatan sabun cuci piring dapat menjadikan aktivitas yang produktif dan bermanfaat. Sasaran utama pelatihan produksi sabun cuci piring adalah penduduk dengan keterbatasan ekonomi, kelompok kerja PKK yang aktif, anggota masyarakat non produktif, serta ibu rumah tangga. Tujuan dari Pelatihan ini yaitu untuk menambah wawasan dan kemampuan baru dalam pembuatan sabun cuci piring kepada masyarakat sasaran di Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru dan diharapkan masyarakat menerapkan kemampuannya dalam pembuatan sabun cuci piring secara mandiri, dengan demikian dapat mengurangi pengeluaran rutin sekaligus memicu kreativitas dan penciptaan peluang usaha baru dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta menjadikan produktivitas masyarakat terus meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan pada pelatihan Busa Bersih Mandiri (BBM) produksi sabun cuci piring ini yaitu metode partisipasi aktif atau *Participatory Action Research* (PAR) dan demonstrasi. Metode PAR merupakan metode penelitian yang melibatkan subjek penelitian dalam seluruh proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan tindakan. Metode ini mengutamakan kolaborasi dan

memberdayakan peserta untuk bereran aktif dalam mencari solusi dan perubahan (Munawarah et al., 2020). Sedangkan metode demonstrasi adalah cara penyajian materi dengan menunjukkan dan mempraktekkan secara langsung kepada peserta mulai dari proses sampai akhir (Nuraeni et al., 2023). Metode PAR dalam pelatihan sabun cuci piring melibatkan eserta dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan hingga evaluasi hasil, peserta diberikan kesempatan untuk berkontribusi, memberikan masukan, dan menyesuaikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan (Widyasanti, 2021). Sedangkan demonstrasi dalam pelatihan produksi sabun cuci piring dipergunakan dalam mempraktekkan langkah-langkah produksi sabun cuci piring secara langsung sehingga peserta pelatihan dapat memahami dan menguasai setiap tahapan dari proses produksi.

Program pelatihan produksi sabun cuci piring dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 Pukul 13.00 – 16.00 WIB. Bertempat di Balai Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru dengan 18 partisipan yang terdiri dari perwakilan dari ibu-ibu PKK dan perwakilan dari penduduk pada masing-masing dusun yang ada di Desa Pejok. Sasaran peserta pelatihan tersebut atas arahan dan rekomendasi dari pemerintah desa Pejok pada saat koordinasi pra kegiatan. Pelatihan ini juga ditujukan untuk mendukung tema dan tujuan KKN Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro yaitu mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu selaras dengan tema yang diangkat maka sasaran masyarakat yang dipilih sebagai peserta adalah masyarakat dengan keterbatasan ekonomi, serta berkolaborasi dengan kelompok PKK yang aktif dengan harapan setelah elatihan kelompok PKK ini akan terus mendampingi dan mendorong dalam produksi sabun cuci piring secara mandiri dengan demikian nantinya bisa mewujudkan peluang baru dan menambah penghasilan masyarakat.

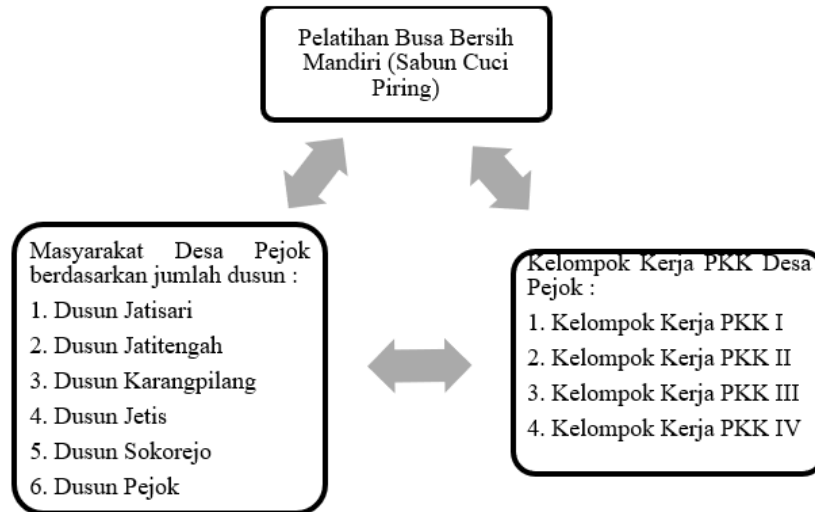
Program pelatihan produksi sabun cuci piring ini dilaksanakan melalui sejumlah metode tahapan, pertama adalah koordinasi dengan pihak desa terkait pelaksanaan kegiatan dan sasaran peserta pelatihan dari tiap dusun. Kedua adalah pelaksanaan pelatihan dan praktek secara langsung yang dilakukan oleh peserta yang didampiringi oleh fasilitator penanggung jawab mahasiswa KKN. Ketiga adalah tahap evaluasi pasca pelatihan melalui forum komunikasi santai secara langsung kepada peserta pelatihan. Indikator ketercapaian sabun cuci piring dapat dilihat melalui, pertama partisipasi masyarakat dari perwakilan enam Dusun yang ada di Desa Pejok dan empat kelompok kerja PKK Desa Pejok. Kedua, kesesuaian materi yang diberikan pada saat pelatihan dimulai dari penjelasan alat dan bahan produksi sabun cuci piring didukung dengan brosur yang berisi uraian singkat tentang sabun cuci piring. Ketiga, penerapan yang dapat dilihat melalui rasa antusias dan ketertarikan masyarakat

untuk melakukan praktek yang didukung dengan fasilitas yang sudah disediakan oleh mahasiswa. Keempat, Keberlanjutan juga menjadi indikator ketercapaian dalam pelatihan yaitu adanya motivasi dari masyarakat untuk mengembangkan dan memproduksi sabun cuci piring dilihat pada saat akhir sesi penyampaian materi adanya feedback atau penyampaian sudut pandang masyarakat kepada mahasiswa berkaitan dengan pelatihan produksi sabun cuci piring. Di samping itu, keberlanjutan juga dilihat dari evaluasi berupa forum komunikasi santai serta penyerahan sampel produk hasil pelatihan sabun cuci piring serta modul sebagai acuan sabun cuci piring masyarakat pasca pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Pemerintah Desa. Koordinasi bersama dengan pemerintah desa, meliputi kepala desa beserta jajarannya. Koordinasi ini merupakan forum komunikasi yang menjembatani antara masyarakat dan mahasiswa KKN. Koordinasi ini meliputi penyampaian maksud dan tujuan adanya pelatihan sabun cuci piring, menyusun rencana pelatihan (waktu,tempat,sasaran,fasilitas). Setelah adanya koordinasi yang tepat, mahasiswa KKN melakukan persiapan logistik seperti mempersiapkan lokasi, pengadaan bahan dan alat untuk pelatihan serta pendistribusian undangan untuk peserta sasaran pelatihan sabun cuci piring.

Sasaran Pelatihan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di Balai Desa Pejok, Kecamatan Kepohbaru diikuti oleh 18 orang dengan perwakilan masyarakat setiap dusun yang ada di Pejok. Selain masyarakat juga diikuti oleh kelompok kerja PKK, sasaran peserta pelatihan tersebut atas arahan dan juga hasil koordinasi dengan pemerintah Desa Pejok. Sasaran pada pelatihan ini juga disepakati berdasarkan tema dan tujuan KKN Universitas Bojonegoro, yaitu upaya untuk mengurangi kemiskinan. Sehingga melibatkan masyarakat yang menurut pemerintah desa memiliki keterbatasan ekonomi yang kemudian dikolaborasikan dengan kelompok kerja PKK yang aktif dengan tujuan pasca pelatihan nanti masyarakat akan terus digandeng oleh kelompok kerja PKK untuk terus berproduksi aktif dan menghasilkan output pendapatan. Selaras dengan tujuan dan harapan pelatihan ini adalah memberdayakan anggota masyarakat yang kurang mampu untuk memproduksi sabun cuci piring dengan cara mandiri. Pelatihan ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha kecil yang berpotensi menjadi sumber penghasilan. Adapun gambaran sasaran pelatihan sabun cuci piring sebagai berikut.



Gambar 1. Sasaran Peserta Pelatihan Sabun Cuci Piring

Pelatihan BBM Pembuatan Sabun Cuci Piring. Pelatihan sabun cuci piring ini diawali dengan pemaparan materi, praktik pembuatan hingga evaluasi pasca pelatihan sabun cuci piring. Adapun produksi sabun cuci piring diperlukan beberapa alat serta bahan sebagai berikut: Bahan: 1) Texapon N 270 (10 sdm), 2) Sodium sulfat (7 sdm), 3) Labs netral (3 sdm), 4) Ampitol (4,5 sdm), 5) Sttp (1,5 sdm), 6) Edta (1,5 sdm), 7) Oxalid acid (0,5 sdm), 8) Probiotik (2,5 sdm), 9) Gliserin (0,5 sdm), 10) NP 10 (1 sdm), 11) Nacl (4 sdm), 12) Pewarna makanan hijau (secukupnya), 13) Bibit parfum lemon lime (1 sdm), 14) Air (1,5 liter). Alat: 1) Pengaduk atau centong kayu, 2) Wadah bak atau gentong plastik, 3) Saringan, 4) Sendok atom untuk alat tukar.

Tahapan Proses Produksi: 1) Persiapan Bahan Baku. Siapkan semua bahan baku yang diperlukan mulai dari texapon, sodium sulfat, labs netral, ampithol, sttp, edta, oxalid, acid, probiotik, gliserin, np 10, nacl, pewarna makanan, bibit parfum jeruk nipis / buah jeruk nipis, air. 2) Pencampuran Bahan. Campurkan seluruh bahan ke dalam wadah seperti tangki atom, bak, dan sebagainya. Untuk seluruh alat yang digunakan untuk pembuatan sabun tidak diperkenankan menggunakan alat yang mengandung logam, besi, alumunium atau non konduktor atau isolator. 3) Perakitan (Penambahan Bahan Pembantu). Pada proses ini merupakan langkah menyusun serta menyatukan sejumlah bagian komponen menjadi suatu produk (pewarna makanan dan sebagainya). Dalam proses penyusunan dan penyatuan antara bahan baku dan bahan penolong sisipkan air secara berkala sesuai dengan kebutuhan produksi. 4) Pengendapan (Penyimpanan). Setelah adonan sabun cuci piring mengental dan tidak terputus tekstur nya maka selanjutnya menunggu adonan tersebut mengendap sampai jernih dan memiliki tekstur seperti sabun cuci piring, kurang lebih selama 3 hari jika kapasitas produksi cukup besar. 5) Finishing (Pengemasan). Serangkaian proses yang telah dilakukan

selanjutnya adalah mengemas sabun cuci piring ke dalam botol atau kemasan, apabila adonan sabun cuci piring diperlukan penyaringan maka dapat di saring pada saat pengemasan. Sehingga sabun cuci piring siap dan layak di pakai.



Gambar 2. Alat dan bahan Pembuatan Sabun Cuci



Gambar 3. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring

Sabun cuci piring siap dikemas sesuai dengan botol maupun kemasan ukuran yang sesuai keinginan. Selain produk sabun cuci piring, pelatihan ini juga turut menciptakan beberapa pendukung seperti brosur, modul pasca pelatihan. Tujuan dari modul tersebut ialah untuk mendampingi masyarakat setelah mahasiswa KKN usai melaksanakan kegiatannya. Modul ini merupakan salah satu upaya untuk mendampingi masyarakat karena kurang pemahaman berkaitan dengan bahan kimia.



Gambar 4. Produk Hasil dan Modul Pelatihan Sabun Cuci Piring

SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan produksi sabun cuci piring yang dilaksanakan di Balai Desa Pejok Kecamatan Kepohbaru dan diikuti oleh 18 orang dengan perwakilan masyarakat setiap dusun yang ada di Pejok berhasil menciptakan produk sabun yang siap dipasarkan, brosur, serta modul yang dapat mendukung keberlanjutan pelatihan dan menjadi acuan masyarakat untuk membuat produk secara mandiri kedepannya. Pelatihan produksi sabun cuci piring ini memperoleh respons positif dan antusiasme dari para peserta, serta dapat menjadikan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., Wahyuningsih, Sembiring, M., & Rani, D. E. (2018). Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatan Efektifitas dan Peluang Wirausaha. *Metana*, 14(1), 15–18. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1), 135–143. <https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>
- Harahap, H. Y., & Harahap, Y. W. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peluang Wirausaha (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 66–70. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i1.361>
- Munawarah, Hayati, K., Purba, M. I., & Ginting, W. A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 434–439. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i3.3910>
- Nanda, M. A., Sugandi, W., Yusuf, A., Amaru, K., & Maulana, A. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendorong Kemandirian Pada Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pertanian, dan Peternakan. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 2710–2721. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i3.23062>
- Nisa, N. I. F., Sudarni, D. H. A., & Saifulloh. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Kutuwetan Kabupaten Ponorogo. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 5(1), 53–59. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/jast/article/view/2378>
- Nuraeni, Y., Sudiyanto, & Setiawan, A. H. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam

- Pelatihan Berbasis Marketplace untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk pada Pelaku Usaha Bank Sampah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5846–5851. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28456>
- Sidabalok, S., Zamaya, Y., & Yovita, I. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ekonomis Pada Kelompok Masyarakat di Kelurahan Rintis, Kota Pekanbaru. *Comment: Community Empowerment*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33365/comment.v3i1.235>
- Wahyuni, I., & Hutasuhut, J. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v6i1.1229>
- Widyasanti, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Limbah Kulit Jeruk Nipis di Kampung Keluarga Berencana Palasah, Sumedang. *Pemberdayaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 172–180. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i02.4549>